

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN MORAL DAN GENDER MELALUI  
PENDEKATAN FEMINISME DALAM NOVEL TUHAN IZINKAN AKU  
MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN M DAHLAN**

**SKRIPSI**

**AMIRULLAH**

**4517102028**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2021**

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN MORAL DAN GENDER MELALUI  
PENDEKATAN FEMINISME DALAM NOVEL TUHAN IZINKAN AKU  
MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN M DAHLAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

**Pendidikan (S.Pd.)**

**UNIVERSITAS  
BOSOWA**

**AMIRULLAH**

**4517102028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2021**

SKRIPSI

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DAN GENDER DALAM  
NOVEL TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA  
MUHIDIN M DAHLAN MELALUI PENDEKATAN FEMINISME

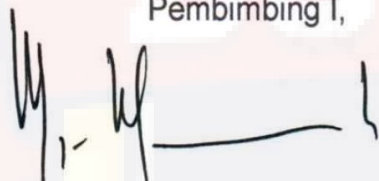
Disusun dan diajukan oleh

AMIRULLAH  
NIM 4517102028

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 31 Januari 2022

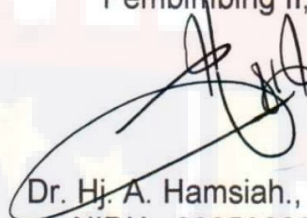
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah., M.Si.  
NIDN. 0910106304

Pembimbing II,

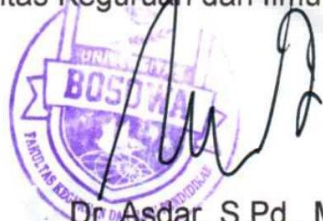


Dr. Hj. A. Hamsiah., M.Pd.  
NIDN. 0905086901

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



A. Vivit Angreahi, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450421

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirullah

NIM : 4517102028

Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Moral dan Gender Melalui Pendekatan  
Feminisme Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!  
Karya Muhiddin M Dahlan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik Sebagian ataupun seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 19 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

  
Amirullah

## **ABSTRAK**

Amirullah. 2021. Analisis Nilai Pendidikan Moral dan Gender Melalui Pendekatan Feminisme Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Karya Muhiddin M Dahlan. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Mas'ud Muhammadiyah dan Hj. A. Hamsiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai macam bentuk nilai pendidikan moral dan juga bentuk ketidakadilan gender dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur! karya Muhiddin M Dahlan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi pustaka. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur! karya Muhiddin M Dahlan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik catan dan Teknik dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa dalam Novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" karya Muhiddin M Dahlan mengandung berbagai macam bentuk nilai Pendidikan moral dan juga bentuk ketidakadilan gender. Adapun nilai Pendidikan moral yang terkandung dalam novel tersebut adalah religius, kerja keras, bersahabat, peduli sosial, tanggung jawab, optimis, semangat, teguh pada pendirian, dan berani. Adapula bentuk ketidakadilan gender dalam novel tersebut adalah marginalisasi, kekerasan, dan stereotipe.

Kata kunci: Novel, Nilai Pendidikan Moral, Gender

## **ABSTRACT**

Amirullah. 2021. Analysis of Moral and Gender Education Values Through Feminism Approaches in God's Novels Allow Me to Be a Prostitute! By Muhiddin M Dahlan. Skripsi. Indonesian Language and Literature Education Program. Faculty of Teacher Training and Education. University of Bosowa. Supervised by Mas'ud Muhammadiyah and Hj. A. Hamsiah.

The aims of this study to find out the various forms of moral education values and also forms of gender injustice in the Novel God Allow Me to Be a Prostitute! by Muhiddin M Dahlan. This type of research is descriptive research using a qualitative approach and literature study research methods. The object of research in this study is the Novel God Allow Me to Be a Prostitute! by Muhiddin M Dahlan. The data collection technique used is the note-taking technique and the documentation technique. Based on the results of the research and discussion that have been described previously, it can be concluded in this study that in the novel "God Allow Me to Be a Whore!" Muhiddin M Dahlan's works contain various forms of moral education values and also forms of gender inequality. The values of moral education contained in the novel are religious, hard work, friendly, socially caring, responsible, optimistic, enthusiastic, firm in their stance, and courageous. There are also forms of gender inequality in the novel, namely marginalization, violence, and stereotypes.

Keywords: Novel, Moral Education Value, Gender

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan atas ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, penulis masih diberi Kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Sholawat serta salam tidak lupa dikirimkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. Beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang tetap istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Moral dan Gender Melalui Pendekatan Feminisme Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Karya Muhiddin M Dahlan” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ayahanda tercinta, Bapak M. Jafar, S. Ag., dan Ibunda tercinta, Ibu Arinah Arsyad Mansyur yang telah memberikan dukungan baik moral dan moril serta tak henti-hentinya untuk terus mendoakan serta menyemangati putranya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Bosowa, Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M. Eng, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak Dr. Asdar, S.Pd. M. Pd. yang telah membina dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Hj. St. Haliah Batau, S.S., M. Hum., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. yang telah membina dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu A.Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Mas’ud Muhammadiyah, M.Si., dan Dosen Pembimbing II, Ibu Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Dosen Penguji I, Bapak Dr. Asdar, S.Pd. M. Pd., dan Dosen Penguji II, Ibu A.Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
9. Seluruh kerabat, sahabat, serta kekasih yang tanpa henti memberikan semangat hingga saat ini.

Semoga Allah Swt. membalas semua abntuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Universitas Bosowa. Mohon Maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat

diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Makassar, 19 Agustus 2021

Amirullah





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Pengertian Sastra dan Karya Sastra .....	7
2. Pengertian Nilai .....	16
3. Pengertian Pendidikan .....	17
4. Pendidikan Moral .....	19
5. Konsep Gender .....	19
6. Ketidakadilan Gender .....	21
7. Kritik Terhadap Gender .....	23
8. Konsep Pendekatan Feminisme .....	25
B. Penelitian Yang Relevan .....	29
C. Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	33
B. Waktu penelitian.....	33
C. Objek penelitian.....	34

D. Data dan Sumber data.....	34
E. Prosedur penelitian .....	35
D. Teknik pengumpulan data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan .....	43
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	51
B. Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN .....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dari sebuah karya seni. Semi (1993: 8), telah menyimpulkan karya sastra sebagai karya kreatif yang dapat menciptakan kreasi yang indah serta menyalurkan kebutuhan estetik manusia. Pada dasarnya ada dua fungsi yang harus dipenuhi oleh karya sastra, dua fungsi tersebut adalah bermanfaat dan indah. Menurut Aminuddin (2002:57), sebuah karya sastra dilahirkan oleh sebuah bentuk pengekspresian dari berbagai pengalaman yang ada di dalam jiwa pengarang melalui sebuah proses imajinasi.

Menurut Priyatni (2014:67), tujuan dari teks sastra atau novel untuk merangsang imajinasi dan emosi pembaca. Aneka teks kesastraan diyakini mengandung unsur moral serta nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan standar pendidikan serta pembentukan karakter. Teks kesastraan dipercaya mengandung sebuah “ajaran” sebab tidak mungkin seseorang pengarang menulis tanpa amanat moral. Karya sastra bisa tampil dengan menggunakan alternatif contoh kehidupan yang diidealkan yang mencakup aneka macam aspek kehidupan seperti cara bersikap, berfikir, bertindak, merasa, berperilaku cara memandang, serta memperlakukan sesuatu, dan lain-lain.

Sastra dianggap menjadi suatu kabar sosial yang menyimpan amanat yang dianggap mampu menggerakkan emosi pembaca untuk bersikap atau melakukan sesuatu. Nurgiyantoro (2015:433), menyimpulkan bahwa sastra dimanfaatkan pada dunia pendidikan terutama untuk mendidik karakter siswa atau moral siswa.

(Nurgiyantoro, 2015:433), juga mengungkapkan bahwa moral yang dimaksudkan dalam karya merupakan sebuah saran berhubungan dengan ajaran moral tertentu bersifat mudah, yang diambil dan ditafsirkan melalui cerita yang bersangkutan dengan pembaca.

Moral dalam cerita berisikan petunjuk yang secara sengaja disampaikan pengarang tentang cara berperilaku serta sopan santun dalam pergaulan. Bahkan, amanat menjadi sebuah gagasan yang sangat mendasari penulisan cerita fiksi. Amanat moral yang disampaikan melalui cerita fiksi akan tidak selaras efeknya dibanding yang melalui tulisan nonfiksi. Sayuti (2000:188), mengungkapkan moral cerita umumnya dimaksudkan menjadi sepotong saran moral yang bersifat relatif mudah yang diambil dari sebuah cerita. Moral yang disampaikan pengarang berasal dari pengalaman pribadi juga dari pengalaman orang lain yang kemudian ditulis melalui proses khayalan dalam menyusun karya sastra.

Maka bisa disimpulkan bahwa moral cerita merupakan suatu saran atau amanat yang terkandung dalam sebuah cerita agar ditujukan kepada pembaca supaya diterapkan pada kehidupan nyata. Nurgiyantoro (2015:441) mengungkapkan bahwa wujud moral yang ada pada karya sastra akan bergantung pada interes, keinginan, serta keyakinan pengarang. Jenis ajaran moral meliputi semua masalah kehidupan manusia. Tentu beraneka ragam jenis atau wujud nilai moral yang dipesankan oleh penulis pada pembaca dalam sebuah karya sastra yang panjang misalnya novel.

Pada dasarnya sastra erat kaitannya keagamaan, sosial, serta individual. Lickona dalam Kesuma (2012:27) menyatakan bahwa beberapa nilai terdiri atas

nilai wajib serta nilai tidak wajib. Nilai tidak wajib artinya nilai-nilai seni ataupun keindahan yang membuat orang menjadi apresiatif terhadapnya. Adapun nilai wajib merupakan sesuatu yang mewajibkan yaitu nilai moral.

Salah satu persoalan awam yang juga dimuat di dalam karya sastra novel yaitu perkara gender. Dalam sejarah pemikiran manusia mengenai ketidakadilan analisis gender dianggap sebagai analisis baru. Dibanding dengan analisis sosial, analisis gender tidak kalah fundamental.

Mansour Fakih (2013) menyatakan bahwa gender ialah sifat yang dimiliki oleh kaum laki-laki juga perempuan yang dibentuk secara kultural ataupun sosial. Contohnya perempuan dikenal cantik, emosional, lemah lembut, serta keibuan. Sementara laki-laki disebut bertenaga, jantan, rasional, serta perkasa.

Masalah yang berasal dari pemahaman gender difokuskan kepada aspek sosial yang melihat beberapa perbedaan laki-laki dan perempuan pada kedudukannya di dalam masyarakat. Beberapa informasi menyatakan bahwa perempuan yang sering mengalami bentuk ketidakadilan gender.

Hal itu menumbuhkan kesadaran bagi kaum perempuan untuk melakukan perjuangan demi tercapainya keadilan gender. Berkaitan akan hal tersebut muncullah gerakan feminisme yang berusaha memecahkan problematika ketidakadilan gender serta berusaha mewujudkan pemahaman yang sebenarnya tentang kesetaraan gender. Inilah yang akhirnya menjadi hal yang krusial serta menarik agar dianalisis.

Menurut pandangan yang diungkapkan oleh Fakih (2003) bahwa dalam analisis gender, feminisme menjadi alat analisis untuk memecahkan masalah

bersama gerakan lain. Salah satu novel karya Muhidin M Dahlan “*Tuhankan Aku Menjadi Pelacur!*” dinilai sebagai objek untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan moral dan gender. Alasan dipilihnya novel ini sebagai objek penelitian karena isi novel tersebut banyak mengandung isu gender yaitu bentuk-bentuk ketidakadilan gender dan pembelajaran berbagai bentuk nilai pendidikan moral.

Dalam novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” Muhidin M Dahlan juga bercerita tentang masalah moral dan gender. Setelah protagonis Nidah Kirani mengalami doktrin kekuatan laki-laki sikap dan pemikirannya berubah serta mengambil Tindakan radikal yang mengarah ke ekspresi diri yang diwujudkan dalam masalah perempuan, seksual dan fisik. Pelampiasan lain di wujudkan sebagai perlawanan protagonist terhadap iman dan cinta kepada Tuhan, perlawanan terhadap kekuasaan laki-laki, dan perlawanan terhadap konsep cinta, pernikahan serta seksual. Selain itu, banyak ketimpangan yang berkaitan dengan moral diceritakan dalam novel tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan landasan teori feminisme untuk menganalisis nilai pendidikan moral dan ketimpangan gender yang terdapat dalam novel tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mendukung bahwa gender merupakan aspek yang termasuk ke dalam unsur dasar novel, yaitu unsur ekstrinsik

Pembelajaran sastra khususnya novel, dengan tidak langsung membantu guru memahami is gender. Tentu akan berdampak pada mentalitas siswa yang menghadapi isu gender. Pembelajaran terkait gender harus disediakan, jika tidak siswa dikhawatirkan melakukan Tindakan diskriminasi. Guru dapat mengajar dan memberikan pengetahuan gender kepada siswa.

Melalui analisis nilai pendidikan moral dan ketidakadilan gender terhadap novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* Karya Muhidin M Dahlan, diharapkan dapat membantu penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan visi kepada masyarakat mengenai makna kesetaraan gender yang sebenarnya dan nilai pendidikan moral sebagai refleksi untuk penelitian sastra masa depan yang terkait dengan gender dan feminisme.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah nilai pendidikan moral dalam novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M Dahlan?
2. Bagaimanakah ketimpangan gender dalam novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M Dahlan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk kepada rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan moral dalam novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M Dahlan.
2. Mendeskripsikan ketimpangan gender yang terjadi dalam novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M Dahlan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian bermanfaat dalam pengembangan ilmu kesusastraan, terutama kritik sastra untuk pengkajian gender dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan, dalam kritik kesusastraan dikenal sebagai kritik sastra feminis serta berbagai macam bentuk nilai- nilai pendidikan moral.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan kajian tentang sastra khususnya dalam permasalahan sastra dan sebagai bahan kajian terhadap masalah nilai pendidikan moral dan ketidakadilan gender perempuan dalam karya sastra.

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Sastra dan Karya Sastra**

Sastra adalah kata yang dipinjam dari bahas Sanskerta, yan berarti “teks yang berisi instruksi” atau “panduan, berasal dari kata sas- yang berarti bimbingan” atau “ajaran dasar” Dalam bahasa Indonesia kata tersebut digunakan untuk merujuk pada “sastra” atau teks dengan arti atau keindahan tertentu. Sastra merupakan hasil dari cipta, rasa, dan karsa manusia. Sastra adalah kegiatan kreatif dan karya seni. Keberadaan sastra dalam kehidupan manusia telah menarik perhatian dari penikmat seni. Sebagai sebuah seni, sastra memiliki konsep dasar yang membedakan sastra dengan seni lain.

Di sisi lain, dapat juga dikatakan bahwa sastra adalah ungkapan karya tulisan atau lisan yang berupa pikiran, rupa, pengalaman manusia berdasarkan emosi berupa imajinasi, cerminan kenyataan, atau data asli yang di bungkus dalam kemasan estetis.

Sumardjo & Saini (1997:3) yang memperkuat pemahaman di atas berpendapat bahwa sastra diyakini sebagai ekspresi manusia dalam bentuk pengalaman, pikiran, perasaan, konsep, hastrat, dan keyakinan dalam bentuk gambar konkret menggunakan alat bahasa untuk membangkitkan pesona. Pada saat yang sama, bahkan jika karya tulis adalah fiksi, itu masih dapat mencerminkan kenyataan. Saryono (2009:18) menyatakan sastra memiliki kemampuan merekam pengalaman empiris yang alami dan pengalaman supranatural. Mursal Esten

(1978:9) berpendapat bahwa sastra ialah apresiasi seni dan imajinasi, manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat secara keseluruhan serta berdampak positif bagi kehidupan manusia melalui Bahasa sebagai medianya.

Waluyo (1994:56-58) mengungkapkan bahwa daya tarik sastra terdapat dalam seluruh unsur karya sastra. Dalam sebuah novel, daya tarik terletak dalam unsur cerita yaitu satu atau lebih cerita dari tokoh-tokoh yang diceritakan dalam keseluruhan cerita. Selain itu, faktor bahasa juga berperan penting dalam menciptakan daya tarik. Lalu ada gaya dan hal unik yang membuat karya tersebut menarik bagi pembaca. Khusus dalam novel, ada empat hal yang membantu menciptakan daya tarik cerita fiksi, yaitu:

- a. jarak estetika, yaitu jarak antara realita dalam karya sastra dengan realita yang ada di kehidupan sehari-hari.
- b. konflik, yaitu ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan.
- c. tegangan, yaitu jalinan cerita yang menimbulkan rasa ingin tahu yang besar dari pembaca.
- d. kreativitas, yaitu kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosi, dan daya imajinasi yang membuat penulis mampu memunculkan dan mengolah ide-ide baru sehingga menjadi ide yang matang dan utuh.

Secara umum, karya sastra meliputi:

**a. Puisi**

Puisi adalah ialah jenis karya sastra yang digambarkan menggunakan kata-kata pilihan. Hal ini ditandai dengan diskusi yang padat tetapi indah.

Biasanya puisi secara tidak langsung dapat membangkitkan kesadaran seseorang bahasa dengan irama dan makna khusus.

Menurut bentuknya, puisi dibagi menjadi dua jenis, yaitu puisi konvensional (lama) dan puisi tidak konvensional (baru). Jenis-jenis puisi konvensional antara lain, pantun, talibun, gurindam, seloka, syair, serta karmina. Jenis puisi baru antara lain balada, hymne, novel roman, epigram, serta sindiran.

1) Contoh puisi lama

**Pantun Nasihat**

Ke Jakarta mampir ke Tegal  
Bersama kasih bersenang-senang  
Janganlah sampai kita menyesal  
Ingat hidup tak sembahyang

Lihat gelembung meletup-letup  
Kalau pecah jadi melekat  
Perbanyaklah ilmu saat kau hidup  
Untuk bekal kau di akhirat

2) Contoh puisi baru

**Balada Ibu yang dibunuh**

Ibu musang di lindung pohon tua meliang  
*Bayinya dua ditinggal mati lakinya.*  
Bualan sabit terkait malam memberita datangnya

Waktu makan bayi-bayinya mungil sayang.

*Matanya berkata pamitan, bertolaklah ia*

*Dirasukinya dusun-dusun, semak-semak, taruhan harian atas nyawa.*

Burung kolik menyanyikan berita panas dendam warga desa

Menggetari ujung bulu-bulunya tapi dikibaskannya juga.

*Membubung juga nyanyi kolik sampai mati tiba-tiba*

*Oleh lengking pekik yang lebih menggigitkan pucuk-pucuk daun*

*Tertangkap musang betina dibunuh esok harinya.*

Tiada pulang ia yang mesti rampas rejeki hariannya

Ibu yang baik, matinya baik, pada bangkainya gugur pula dedaun tua.

*Tiada tahu akan meraplah kolik meratap juga*

*Dan bayi-bayinya bertanya akan bunda pada angin tenggara*

Lalu satu ketika di pohon tua meliang

Matilah anak-anak musang, mati dua-duanya.

*Dan jalannya semua peristiwa*

*Tanpa dukungan satu dosa, tanpa.*

*(puisi di ganti)*

## **b. Drama**

Drama merupakan bentuk sastra yang menggunakan berbagai bahasa bebas dan disajikan melalui dialog atau monolog. Drama memiliki dua pengertian, yaitu drama dalam bentuk naskah dan drama di atas panggung.

Jenis-jenis drama:

- 1) Komedi adalah cerita yang mengandung humor, dan dapat menghibur masyarakat dengan lelucon.
- 2) Tragedi merupakan cerita yang di dimana tokohnya mengalami kesulitan.
- 3) Tragedi komedi adalah cerita yang mengandung kesengsaraan dan humor.
- 4) Opera adalah sejenis drama yang dilengkapi dengan musik.

### **c. Prosa**

Prosa adalah salah satu bentuk seni sastra yang menggunakan bahasa bebas serta tidak di batasi oleh irama, susunan kata, rima, kenonisan bunyi atau kaidah dan pedoman sastra lainnya. Prosa umumnya digunakan untuk menggambarkan fakta atau ide. Oleh karena itu prosa dapat digunakan dalam koran, novel, ensiklopedia, majalah, surat dan berbagai jenis media lainnya. Prosa dibagi menjadi prosa argumentatif, prosa eksposisi, prosa deskriptif, dan prosa naratif.

Ada dua bentuk teks prosa, roman dan novel. Roman ialah cerita yang menceritakan keseluruhan proses seseorang dari lahir hingga akhir hayatnya, sedangkan novel hanya menceritakan Sebagian dari kehidupan seorang tokoh.

Unsur merupakan landasan sebuah prosa dan karya sastra. Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain seta bersama membangun sebuah cerita yang diinginkan pengarang.

Unsur intrinsik merupakan unsur cerita yang terdiri dari tema, alur, latar, gaya bahasa, tokoh dan penokohan, sudut pandang dan amanat. Unsur ekstrinsik yaitu unsur luar cerita yang dipengaruhi oleh nilai-nilai seperti nilai masyarakat, nilai moral, nilai sosial, dan lain-lain.

## 1) Unsur Intrinsik Prosa

- a) Tema ialah masalah utama dalam cerita. Untuk prosa panjang seperti novel memiliki subjek yang luas disertai beberapa subjek. Namun untuk prosa pendek seperti cerpen hanya ada satu tema atau topik.
- b) Alur ialah rangkaian waktu atau urutan peristiwa dalam cerita. Tentu saja, satu alur terjalin dengan yang lain untuk membentuk keseluruhan cerita. Alur cerita biasanya berurutan. Deskripsi (pengenalan tokoh dan informasi penting), kompleksitas (penjelasan masalah serta konflik), klimaks (puncak masalah cerita), dan resolusi (pemecahan masalah dan pendelegasian). Menurut urutan alurnya, ada alur maju (cerita tidak memiliki kilas balik dari awal sampai akhir), alur mundur (cerita dimulai dari kilas balik di masa lalu), dan alur campuran (cerita memiliki alur maju dan mundur dalam waktu yang sama). Menurut jumlahnya, dapat di bagi menjadi alur tunggal dan alur ganda.
- c) Latar, ialah yang menggambarkan tempat, waktu, dan suasana cerita.
- d) Sudut pandang ialah kedudukan pengarang dalam cerita. Pengarang memiliki empat sudut pandang, sudut pandang orang pertama ditandai penggunaan Bahasa saya, sudut pandang orang kedua sebagai tokoh tambahan, sudut pandang orang ketiga yang menceritakan cerita dengan mengetahui segalanya, dan dapat juga mencampur ketiganya.
- e) Amanat, merupakan pesan moral yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca. Ada dua jenis amanat, satu adalah amanat eksplisit yang secara

terang-terangan disampaikan pengarang dalam ceritanya, dua adalah amanat implisit yang disimpulkan setelah membaca keseluruhan cerita.

- f) Gaya bahasa adalah unsur yang digunakan untuk menyampaikan gagasan oleh pengarang. Penulis terkadang memilih jargon untuk cerita remaja serta gaya bahasa serta gaya bahasa dewasa yang lebih kompleks seperti retorika.
- g) Tokoh dan Penokohan, tokoh merupakan actor dalam cerita. Dan penokohan merupakan cara menentukan kepribadian. Ada tiga karakter dalam prosa. Tokoh utama (protagonis), tokoh penentang (antagonis), serta tokoh pendukung (tritagonis) penokohan dilakukan melalui penyebutan langsung (analitik), atau tidak langsung (dramatis) dalam cerita.

## **2) Unsur Ekstrinsik Prosa**

Seperti disebutkan sebelumnya, pembangun cerita dalam prosa adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang mempengaruhi penulisan cerita, diantaranya:

- a) Latar belakang penulis.
- b) Nilai-nilai agama, pendidikan, moral, budaya, sosial, ekonomi, dan politik.
- c) Lingkungan sosial tempat cerita dibuat.
- d) Keyakinan penulis.

## **3) Jenis-jenis Prosa**

Prosa dibagi menjadi prosa lama serta prosa baru.

- a) Prosa Lama

Prosa lama merupakan karya sastra yang terpengaruh oleh budaya barat. Mulanya, prosa lama berbentuk lisan karena alat tulis tidak ditemukan. Namun,

prosa lama sekarang juga dapat ditemukan dalam bentuk tulisan. Bentuk prosa lama, antara lain:

(1) Dongeng

Dongeng ialah salah satu prosa lama paling populer. Bentuk prosa lama ini menceritakan fantasi orang-orang zaman dahulu. Jenis dan bentuk dongeng bervariasi sesuai dengan isinya.

(2) Kisah

Kisah ialah prosa lama yang berbentuk cerita. Kisah seringkali menceritakan perjalanan, pengalaman, atau petualangan orang-orang zaman dahulu. Contohnya adalah kisah Sultan Hasanuddin di Makassar.

(3) Sejarah (Tambo)

Sejarah ialah bentuk prosa lama yang menceritakan peristiwa tertentu. Sejarah sastra kuno berbeda dengan sejarah pada masa kini. Sebagian besar dokumen sejarah kuno diturunkan dengan penambahan penyedap cerita agar lebih menarik. Sejarah yang ditulis zaman ini persis sama dengan peristiwa nyata yang dibuktikan dengan fakta. Contoh sejarah perjuangan Soekarno dalam memerdekakan Indonesia.

(4) Hikayat

Hikayat ialah cerita tentang kehidupan raja, pangeran, dewa, dewi, dan sebagainya. Misalnya kisah Hang Jebat, kisah Nabi Sulaiman, dan kisah raja yang bijaksana.



## b) Prosa Baru

Prosa baru ialah prosa yang dipengaruhi budaya barat. Prosa baru muncul setelah prosa lama dianggap usang. Bentuk prosa baru meliputi:

### (1) Roman

Roman ialah jenis prosa baru yang menceritakan kehidupan seseorang, dari lahir sampai meninggal. Roman menyajikan aspek kehidupan masyarakat secara utuh dan integral serta memiliki cabang. Contoh roman ialah Medan di waktu malam karya O.M Taufik.

### (2) Novel

Novel menceritakan bagian dari kehidupan seseorang sebagai protagonist yang berisi konflik. Konflik inilah yang mengubah kehidupan para aktor utama seperti novel 5 CM, Negeri 5 menara, dan lain-lain.

### (3) Cerpen

Cerita pendek ialah bentuk prosa baru yang sangat populer. Prosa ini menceritakan Sebagian kecil kisah protagonist. Perbedaan cerpen dengan novel bahwa hanya ada satu konflik dalam cerpen dan tidak menyebabkan perubahan sikap protagonist, sedangkan pada novel banyak ditemukan konflik. Contoh cerpen antara lain Robohnya Surau Kami karya A.A Navis, Keluarga Gerilya karya Pramoedya Ananta, dan lain-lain.

### (4) Riwayat

Riwayat mengisahkan pengalaman hidup seseorang yang didasarkan pada kisah nyata orang tersebut dari lahir sampai meninggal. Biasanya kisah tokoh terkenal dan telah menginspirasi banyak orang. Riwayat terbagi atas

biografi dan otobiografi. Biografi adalah cerita tentang tokoh yang di tulis oranglain. Otobiografi ialah cerita yang di tulis oleh orang yang terlibat.

(5)Kritik

Bentuk kritik adalah gambaran pandangan seseorang terhadap suatu karya. Kritik memiliki alasan tertentu serta bersifat objektif dan kritis.

(6)Resensi

Resensi ialah prosa yang membahas dan mengulas sebuah karya baik itu buku, lagu, film, dan lainnya. Resensi bertujuan menilai karya dari segi tema, alur, tokoh, dan unsur lainnya sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca untuk menyukai atau tidak menyukai karya tersebut.

(7)Esai

Esai berisi pandangan pribadi penulis tentang hal-hal yang sedang aktif diperbincangkan di masyarakat.

## 2. Pengertian Nilai

Nilai ditentukan oleh harga atau kualitas. Artinya, jika sifatnya bermanfaat, maka dianggap berharga. Nilai memiliki arti harga dan informasi yaitu semangat yang terkandung dalam fakta, dan terori. Oleh karena itu, nilai tidak berdiri sendiri, namun didasarkan pada konsep-konsep tertentu. Dalam hal ini adalah nilai moral.

Shaver dalam Wulan (Skripsi IAIN Purwokerto, 2009), menyatakan nilai ialah standar dan prinsip guna memberi sesuatu. Menurut Shaver ada tiga konsep nilai. *Pertama*, nilai ialah suatu pemikiran bukan perasaan. Nilai adalah standar evaluasi dengan isi yang wajar. Karena prinsip dasar ini nilai dapat ditentukan,

dianalisis, dan dibandingkan dengan nilai lain. Misalnya, tanggung jawab ialah nilai yang sering digunakan untuk menilai perilaku kita dan orang lain.

*Kedua*, nilai ada dalam pikiran dan tidak terpengaruh kesadrasan diri atau klaim publik. Suatu nilai tidak harus dinyatakan secara eksplisit atau digunakan dalam praktik untuk disebut nilai. Shaver mengutarakan nilai-nilai tertentu beroperasi di bawah permukaan pilihan rasional dan tindakan nyata sebagai contoh seorang mungkin menghargai kerja keras, bahkan jika ia tidak pernah secara eksplisit memilih bekerja keras.

*Ketiga*, nilai bersifat lebih berdimensi dari kategori absolut. Nilai ialah kriteria guna menilai baik dan buruk, benar dan salah, atau pujian dan kritik. Bukan hanya ada atau tidak adanya karakteristik tersebut contohnya kerja keras serta rasa tanggung jawab. Tentu saja ini bukan kategori mutlak. Kita jarang memikirkan orang yang sepenuhnya bertanggung jawab atau benar-benar malas. Dikarenakan nilai dengan kebaikan, kebajikan, akhlak mulia dan kemauan. Ini adalah sesuatu yang seseorang hargai, pertahankan, dan dikejar sehingga membuatnya puas dan menjadi manusia sungguhan.

### **3. Pengertian Pendidikan**

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistematis Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha yang terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang di perlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam arti luas pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terjadi sepanjang hidup. Pendidikan ialah semua situasi kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan kehidupan. pendidikan dalam arti luas mengacu pada semua kegiatan dan pengalaman yang mempengaruhi, mengubah, dan tumbuh dalam kehidupan sehari-hari. dalam arti sempit, pendidikan ialah suatu bentuk sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): pendidikan adalah proses belajar untuk setiap orang memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih besar tentang objek tertentu. Pengetahuan yang didapatkan secara formal mengarah pada pemikiran, tingkah laku moral sesuai dengan pendidikan yang mereka terima setiap hari.

Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan kebutuhan vital bagi tumbuh kembang anak. Pendidikan menurut peserta memiliki semua kelebihan alami untuk memperoleh keamanan dan kebahagiaan terbesar dalam hidup sebagai anggota masyarakat.

Dari banyak pengertian pendidikan sebelumnya, diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan seperangkat kegiatan atau usaha yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dalam segala aspek pengembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani dan bersifat formal, informal, atau nonformal yang secara konsisten mewujudkan kebahagiaan dan nilai tertinggi yaitu nilai manusiawi dan ilahi pendidikan dilaksanakan oleh tiga kelompok, yaitu diri sendiri, lingkungan serta, orang lain. Ruang lingkungannya mencapai tiga aspek yaitu tubuh, pikiran dan hati. Tempatnya terdiri dari tiga wilayah yaitu rumah, sekolah serta lingkungan.

#### **4. Pendidikan Moral**

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan moral yang tercantum dalam GBHN dirumuskan bahwa pendidikan moral ialah program pendidikan yang menyelenggarakan dan sumber moral dan mempertimbangkan faktor psikologi dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan moral ialah menjadikan anak manusia yang memiliki moral dan nilai kemanusiaan. Pendidikan moral bukanlah pendidikan akademik, tetapi nonakademik, terutama tentang perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan moral banyak terdapat dalam novel. Nilai pendidikan moral yang umumnya yang terkandung dalam sebuah novel setidaknya ada Sembilan, nilai keagamaan atau religious, nilai kerja keras, nilai bersahabat, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, nilai optimis, nilai semangat, nilai konsisten atau teguh pada pendirian, dan nilai berani.

#### **5. Konsep Gender**

Handayani dan Sugiarti (2008:2) dalam Falah mengungkapkan bahwa analisis gender merupakan suatu analisis mempertanyakan ketidakadilan sosial dari perspektif relasi gender. Analisis gender cukup membantu untuk memahami bahwa masalah terletak pada sistem dan untuk memahami masalah perempuan, perlu dibedakan antara gender dan seks.

Fakih (2003:8) menyatakan bahwa jenis kelamin adalah ciri atau pembagian manusia yang ditentukan oleh biologis yang melekat pada seseorang. Misalnya, pria adalah manusia yang memiliki penis, jilatang, dan menghasilkan sperma. Dan wanita memiliki organ reproduksi seperti rahim dan vagina, menghasilkan sel telur,

dan payudara. Organ tersebut secara biologis berhubungan dengan tipe yaitu laki-laki dan perempuan meneliti ketimpangan terlebih dahulu memahami makna gender dan seks (jenis kelamin). Seks ialah bentuk perbedaan antara laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang memiliki organ tubuh yang berbeda. Laki-laki mempunyai fisik yang kuat, jakun, suara tegas, penis, dan testis, serta menghasilkan sperma. Dan wanita memiliki payudara, melahirkan, dan mengalami menstruasi. Organ tubuh tersebut dimiliki oleh lelaki dan perempuan selamanya sehingga tidak dapat dipertukarkan karena merupakan kodrat dari Tuhan.

Fakih (2013: 8), mengungkapkan gender sebagai sifat khusus laki-laki dan perempuan yang terbentuk oleh masyarakat dan budaya contohnya perempuan terkenal manis, emosional, keibuan, dan cantik. Dan laki-laki terkenal perkasa, maskulin, rasional, dan perkasa. Sifat dan ciri tersebut dapat dipertukarkan. Maksudnya ada laki-laki yang lemah lembut dan emosional, dan ada perempuan yang rasional dan kuat. Perubahan karakter tersebut bisa terjadi kapan dan dimana saja.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seks ialah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat dipertukarkan sedangkan gender diartikan sebagai pembeda peran laki-laki dan perempuan. Perbedaan peran laki-laki dan perempuan tidak menghadapi perbedaan biologis tetapi menurut status dan perannya dalam kehidupan.

Fakih (2013:12), menyatakan bahwa sepanjang tidak menumbuhkan ketimpangan gender, maka perbedaan gender tidak masalah. Ternyata ketimpangan gender justru timbul karena adanya perbedaan gender antara laki-laki dan

perempuan. Tidak sedikit perempuan yang mengalami ketimpangan gender dan kehilangan hak untuk berada pada posisi yang sama dengan laki-laki. Ini diakibatkan laki-laki lebih banyak berperan dalam segala hal terutama memilih gaya hidup dan pekerjaan.

Pria bebas menentukan profesi apapun yang diinginkan tanpa mempedulikan orang lain. Selain itu tidak jarang perempuan juga memperlakukan pria secara tidak adil. Karena gender dapat berubah seiring waktu dan bukan sebagai kodrat yang tidak dapat dipertukarkan. Peran perempuan dibahas dalam penelitian ini sehingga tidak terpisah dari feminis.

## **6. Ketidakadilan Gender**

Ketidakadilan terhadap gender merupakan bentuk perbedaan Tindakan dengan alasan gender, seperti pengucilan, favoritisme, penyingkiran atau pembatasan peran yang mengarah pada pelanggaran terhadap pengakuan hak asasi manusia. Fakih (2013:12), mengemukakan bahwa ketimpangan gender ialah sebuah sistem yang menjadikan laki-laki maupun perempuan sebagai korban dalam sistem tersebut. Dalam buku yang sama Fakih juga meyakini bahwa ketimpangan gender terwujud dalam bentuk ketidaksetaraan yaitu proses marginalisasi, subordinasi, stereotipe (pelabelan negative), serta kekerasan.

### **a. Marginalisasi**

Menurut fakih (2013:13) marginalisasi adalah proses pemiskinan terhadap suatu jenis kelamin. Ada banyak cara untuk meinggirkan seseorang atau kelompok. Misalnya, anggaplah perempuan adalah pencari nafkah tambahan dan ketika mereka di luar rumah untuk bekerja mereka biasanya

membuat penilaian berdasarkan asumsi ini. Jika demikian, maka proses marginalisasi dengan alasan gender telah berlangsung.

#### **b. Stereotipe**

Stereotipe merupakan Tindakan penggambaran, atau deskripsi terhadap individu atau kelompok mengenai asumsi yang salah dan bersifat merugikan serta menimbulkan ketidakadilan. (Fakih 2013:16). Gelaknya stereotipe selalu merugikan dan menimbulkan ketidakadilan. (Fakih 2013:16).

#### **c. Subordinasi**

Fakih (2013:15), menyatakan bahwa subordinasi merupakan bentuk peranggapan terhadap salah satu jenis kelamin tentang perannya lebih rendah daripada yang lain. Penilaian perempuan bersifat irasional atau emosional, mengakibatkan perempuan tidak mampu memimpin sehingga menjadikan peempatan perempuan dalam posisi tidak penting.

#### **d. Kekerasan**

Kekerasan merupakan bentuk penyerangan fisik ataupun nonfisik oleh laki-laki kepada perempuan atau sebaliknya. Fakih juga mengelompokkan kekerasan ke delapan bentuk yaitu:

- 1) Pemerkosaan kepada perempuan, pemerkosaan dapat terjadi dikarenakan adanya paksaan melakukan hubungan seksual kepada yang bersangkutan tanpa adanya kerelaan.
- 2) Kekerasan fisik dalam rumah tangga misalnya kekerasan kepada anak-anak.
- 3) Kekerasan terhadap organ kelamin, contohnya budaya sunat untuk anak perempuan.



- 4) Pelacuran. Pelacuran ialah kekerasan kepada perempuan yang dijalankan dengan mekanisme ekonomi dan merugikan perempuan.
- 5) Pornografi. Kekerasan ini merupakan kekerasan nonfisik, pelecehan tubuh perempuan untuk mendapatkan keuntungan bagi seseorang.
- 6) Sterilisasi paksa KB.
- 7) Kekerasan seksual terselubung, yaitu menyentuh tubuh seseorang tanpa persetujuan orang tersebut.
- 8) Pelecehan seksual yaitu kejahatan paling umum terhadap perempuan di masyarakat.

## 7. Kritik Terhadap Gender

Dalam pembahasan gender, ada beberapa kritik yang pernah dipaparkan oleh beberapa ahli. Eichler (1991: 19-102) dalam IDA Nurhaeni (2014) mengemukakan dari buku yang berjudul "Nonsexist Research Methods: a Practical Guide" mengemukakan seperti apa Teori Sexisme. Teori Sexisme menunjukkan bahwa kita berurusan dengan satu masalah yang dapat memanifestasikan dirinya di daerah yang berbeda, tetapi yang tetap dalam satu masalah dasar. Pada hakekatnya, kritikan Eichler adalah bentuk kritikan kepada penelitian konvensional dan ilmu pengetahuan yang memiliki ciri umum sebagai berikut:

- a. **Androcentricity**, merupakan kritik yang berpusat pada laki-laki dalam melihat fakta dan gejala emosi laki-laki. Dengan tidak mewakili perempuan dan menjadikannya sebagai objek yang pasif, dapat menunjukkan pemahaman yang dapat merugikan perempuan. Pada Novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" tulisan Muhidin M. Dahlan ada beberapa penggalan

kalimat yang mewakili *androcentricity*. Berikut adalah penggalan teks tersebut:

“Perempuan pun berhasil dirumahkan dan tersingkirkan dari gelombang kehidupan sehingga posisinya semakin termarginalkan”

b. *Overgeneralization/overspecificity*, ialah proses penelitian yang menjadikan satu jenis kelamin menjadi objek, namun menarik kesimpulan untuk kedua objek.

c. *Gender Insensitivity*, itu merupakan bentuk ketidakpekaan dengan mengabaikan satu jenis kelamin sebagai objek vital dalam masyarakat pada Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” buatan Muhidin M. Dahlan ada penggalan kalimat mewakili *Gender Insensitivity* yaitu sebagai berikut:

“Keperempuananku sudah ia lukai dan kini aku ditinggalkannya begitu saja hanya karena sebuah salah paham”

d. *Double Standards*, merupakan pemberian standar ganda terhadap norma yang berlaku antara perempuan dan laki-laki. Contohnya, “keperawanan” merupakan kepentingan bagi perempuan namun tidak bagi laki-laki, dan mencari nafkah merupakan kewajiban laki-laki namun tidak untuk perempuan.

e. *Sex Appropriateness*, merupakan bentuk pelegalan mengenai sifat maupun atribut yang dianggap berasal dari gender hanya sebagai identitas. Pada Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” buatan Muhidin M. Dahlan ada beberapa penggalan kalimat mewakili *Sex Appropriateness*, yaitu sebagai berikut:

“Kulepaskan jilbabku, kuinjak dia yang sudah tengkurap”

- f. *Familism*, ialah penetapan posisi anggota keluarga yang dianggap penting dan hanya menjadikan satu objek, umumnya adalah kepala keluarga. Pada Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” buatan Muhidin M. Dahlan ada beberapa penggalan kalimat mewakili *familism*. Salah satu penggalan tersebut adalah sebagai berikut:

“Dan uang itu kuperoleh dari kantong kakakku di luar negeri dan kedua orang tuaku dengan alasan untuk membayar uang kuliah, uang semester, uang buku, dan sebagainya”

## 8. Konsep Pendekatan Feminisme

Echos dalam Ulfa (Jurnal Muwazah Volume 11, Nomor 2, September 2015), menyatakan bahwa feminisme ialah asal kata dari feminis dan meluas menjadi feminisme yang merupakan suatu guna memperjuangkan hak wanita. Dalam makna leksikal, feminisme mengacu padagerakan perempuan dalam menuntut hak antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan sudut pandang di atas disimpulkan bahwa feminisme merupakan paham perjuangan perempuan untuk menuntut persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, Moeliono (1988:241) dalam Ali Imron (Jurnal Transformatika Volume 11, Nomor 2, September 2015).

Djajanegara, 2000:27) dalam Chrispina menyatakan bahwa pendekatan feminisme ialah pendekatan sastra yang menitikberatkan pada relasi gender yang goyah dan mengedepankan keseimbangan antara laki-laki dan perempuan. Fakih (2005:5), berpendapat bahwa feminisme bukanlah perlawanan perempuan terhadap laki-laki, juga bukan usaha melawan sistem sosial, seperti sistem keluarga dan

pernikahan, juga bukan visi perjuangan perempuan untuk menyalahi kodratnya, tetapi semacam usaha untuk menyelesaikan eksploitasi dan penindasan terhadap perempuan.

Marzuki dalam artikel berjudul “Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender” telah mengutip beberapa macam teori feminisme, yaitu:

**a. Teori Struktur-Fungsional**

Teori ini merupakan bentuk teori sosiologi yang digunakan untuk mengamati sistem keluarga. Teori ini mengasumsi bahwa masyarakat terdiri dari bagian-bagian yang saling mempengaruhi, menentukan fungsi masing-masing unsur, dan menjelaskan bagaimana unsur tersebut berperasaan dalam masyarakat.

Teori ini dikritik oleh kaum feminis, karena menganggap rasionalitas praktik mengaitkan peran sosial terhadap gender. Laki-laki bertanggung jawab atas urusan publik dan perempuan bertanggung jawab urusan rumah tangga.

**b. Teori Sosial-Konflik**

Dari segi gender, karena pengaruh Marx yang kuat terhadapnya, teori sosial-konflik terkadang disamakan dengan dengan teori Marx. Marx mengemukakan bahwa perbedaan dan ketidaksetaraan gender antara perempuan dan laki-laki bukan disebabkan perbedaan fisik, namun bagian dari penindasan penguasa dalam relasi gender dan keluarga. Hubungan antara laki-laki dan perempuan sama dengan hubungan hamba dengan tuan, atau pemeras dengan yang diperas. Dalam arti lain ketidaksetaraan gender dalam peran masyarakat bukanlah kodrat dari Tuhan, namun hasil kontruksi dalam masyarakat.

Teori ini pula dikritik oleh beberapa ahli karena dianggap menekan faktor ekonomi sebagai dasar ketidakadilan sehingga berujung pada konflik. R. Collins dan Dahrendorf percaya bahwa konflik juga terjadi karena adanya keterangan antara orang tua dengan anak, suami dengan istri, tua dengan muda, pria dengan wanita, dan lainnya.

### **c. Teori Feminisme Liberal**

Paham feminisme liberal merupakan paham yang mengadvokasi persamaan hak bagi perempuan yang diterima melalui jalur hukum dan kemajuan di bidang sosial, serta meyakini bahwa jika perempuan di samakan dengan laki-laki maka hak-hak perempuan akan terwujud.

Paham ini pun memberlakukan serta mendukung undang-undang yang menghilangkan hambatan bagi kemajuan perempuan. Undang-undang tersebut mencari peluang dan hak bagi perempuan, termasuk kenyamanan dan upah yang setara bagi laki-laki dan perempuan.

### **d. Teori Feminisme Radikal**

Paham ini terutama menyerang keberadaan keluarga dan patriarki. Sistem sebuah keluarga melegitimasi (patriarki), yang menyebabkan perempuan ditindas paham ini mengajak perempuan agar mandiri, meskipun perempuan tidak membutuhkan laki-laki dalam hidupnya. Menurut Elsa Gidlow dengan menjadi lesbian, maka perempuan tidak lagi tunduk pada dimensi laki-laki. Lalu Martha Shelly juga menganggap perempuan lesbian harus digambarkan sebagai perempuan yang mandiri. Paham ini telah di kritik secara keras karena radikalisme, tidak hanya dari sosiolog, namun juga dari kelompok feminis.

#### **e. Teori Feminisme Marxis-Sosialis**

Paham ini memiliki tujuan untuk mengubah pandangan masyarakat agar kesetaraan gender tercapai. Paham ini mengungkapkan teori penyadaran yang di adopsi dari paham Praxis-Marxisme. Teori penyadaran tersebut merupakan upaya menumbukan emosi perempuan untuk bangkit mengubah keadaan.

Paham ini hampir tidak bisa lepas dari kritik, karena terlalu banyak pekerjaan rumah tangga yang terlupakan. Nilai ekonomi bagi Marx dan Engels sangat tidak terlihat dalam pekerjaan rumah tangga.

Karena dianggap pekerjaan marginal seta tidak produktif. Faktanya banyak proyek publik yang bernilai ekonomi bergantung pada produk rumah tangga, seperti makanan siap saji atau perumahan layak huni yang berpengaruh pada pekerjaan umum yang tidak produktif. Kaum feminis sendiri telah mempertimbangkan kontribusi ekonomi yang diberikan perempuan melalui pekerjaan rumah tangga mereka. Jika diukur menggunakan uang, perempuan berkesempatan memperoleh lebih banyak ketimbang laki-laki di departemen domestik tempat mereka bekerja.

#### **f. Teori Ekofeminisme**

Munculnya paham ini bermula dari ketidakpuasan terhadap arah pembangunan ekologi yang bertambah buruk di dunia. Teori ini mempunyai konsep yang bertolak belakang dengan tiga teori feminisme modern seperti di atas. Teori-teori feminisme modern berasumsi bahwa individu adalah makhluk otonom yang lepas dari pengaruh lingkungannya dan berhak menentukan jalan hidupnya sendiri. Paham ekofeminisme mengambil pandangan yang

komprehensif tentang individu yaitu individu dianggap sebagai orang yang terhubung dan berinteraksi dengan lingkungan. Menurut paham ini, setelah mengakui dunia yang dinamis, laki-laki, perempuan tidak lagi memunculkan kualitas dari feminisnya, tetapi menjadi kloningan laki-laki dan jatuh ke dalam jebakan paham Hierarki laki-laki.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini relevan terhadap penelitian Yulya Sulistyaningrum yaitu “Analisis Gender dalam Novel *Mendhung Kesaput Angin* Karya Ag. Suharti (Kajian Sastra Feminis)”. Dalam penelitian ini diungkapkan berbagai macam bentuk ketimpangan gender seperti stereotipe, subordinasi, marginalisasi serta verbal.

Adapula penelitian yang dilakukan oleh Wulan Salindri Restu Winangsit yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* Karya Asma Nadia”. Metode Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengumpulkan data-data dari buku, jurnal, kitab, artikel serta tulisan- tulisan tertentu. Dalam penelitian tersebut peneliti membagi nilai Pendidikan moral kedalam beberapa bagian yaitu:

1. Nilai Pendidikan Moral terhadap Allah Swt. (sikap bersyukur dan percaya)
2. Sikap moral terhadap hukum dasar Islam
3. Sikap moral manusia kepada sesama (sikap percaya, tolong menolong, serta kasih sayang).

Penelitian yang sama juga oleh Nuriya Wafiroh yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Mahkota Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy”.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuriya wafiroh dalam penelitiannya adalah penelitian kepustakaan. Hasilnya, ada 13 poin nilai bentuk Pendidikan moral yaitu kejujuran, kerja keras, keikhlasan, kedisiplinan, tanggung jawab, mencintai ilmu, ketaatan, kesederhanaan, empati, tolong menolong, menjaga kesucian, keberanian, dan percaya diri.

Penelitian Sulistyuningrum dengan penelitian ini sama menggunakan pendekatan feminisme dan teori struktural dalam penelitiannya. Hanya saja dalam penelitian tersebut, teori struktural yang dimanfaatkan agar dapat mengetahui penokohan dalam novel tersebut sehingga lebih memudahkan dalam menganalisis Tindakan ketimpangan gender. Namun dalam penelitian ini, teori struktural novel digunakan untuk mengetahui karakter tokoh Novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" buatan Muhidin M. Dahlan sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana nilai pendidikan moral pada "*Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" buatan Muhidin M. Dahlan.

Penelitian relevan oleh Wulan Salindri Restu Winangsit, menggunakan jenis penelitian kepustakaan, sama halnya dengan penelitian ini.

Ada beberapa keunggulan dalam penelitian ini. Salah satunya adalah, melalui penelitian ini dapat dilihat bagaimana Feminisme dan Gender yang dideskripsikan berdasarkan unsur-unsur yang membangun novel *Tuhan Izinkan Aku Menajadi Pelacur!* buatan Muhiddin M. Dahlan.

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa konsep mengenai pembahasan gender dan feminisme merupakan konsep sebab akibat. Hal ini dikarenakan feminism merupakan sebuah bentuk implementasi dari ketidakrelaan perempuan



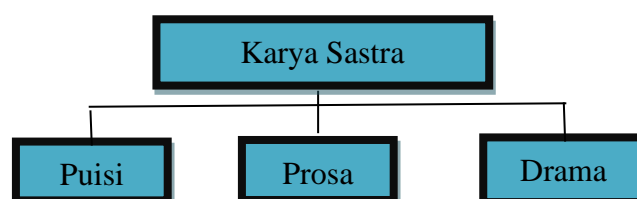
karena adanya bentuk- bentuk ketidakadilan gender yang beredar di masyarakat. Gender disimpulkan sebagai penggambaran karakter terhadap jenis kelamin laki- laki dan perempuan. Penggambaran karakter ini dikhususkan kepada ciri-ciri sifat yang terbentuk oleh kehidupan masyarakat sekitar ataupun budaya. Berbeda dengan konsep seks (jenis kelamin) yang tak bisa dipertukarkan, pada konsep gender penggambaran karakter tersebut dinilai dapat dipertukarkan sesuai dengan karakter masyarakat ataupun budaya.

Sedangkan feminisme disimpulkan sebagai paham pergerakan perempuan dalam menuntut persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Namun perlu dijelaskan bahwa feminisme bukanlah sebuah gerakan perlawanan perempuan terhadap laki- laki atau sistem sosial, tetapi merupakan bentuk usaha penyelesaian eksploitasi dan penindasan terhadap perempuan yang akan melahirkan tindakan ketidakadilan gender terhadap perempuan.

### **C. Kerangka Pikir**

Objek penelitian ini ialah novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* buatan Muhidin M. Dahlan dikarenakan adanya bentuk ketimpangan gender terhadap tokoh protagonis. Di dalam novel tersebut juga cukup banyak kejadian yang digambarkan yang mengandung nilai pendidikan moral. Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan mengenai bentuk ketimpangan gender dan segala bentuk nilai pendidikan moral dalam novel tersebut.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini ialah:



Novel *TUHAN IZINKAN AKU MENJADI*

Nilai Pendidikan

Feminisme

Gender

Analisis

Temuan

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengembangan data terhadap analisis gender, penelitian ini menggunakan kritik sastra feminis sebagai bentuk pendekatan feminisme terhadap karya sastra atau novel yang akan dianalisis.

Selain menggunakan teori kritik sastra feminis, penelitian ini juga menitikberatkan kepada teori structural terhadap sebuah karya sastra atau novel dalam hal ini adalah Novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" buatan Muhidin M. Dahlan. Teori kritik feminis pada penelitian ini untuk menganalisis masalah gender dalam karya sastra atau novel yang akan diteliti. Sedangkan, teori struktural digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana pandangan penokohan pada Novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" buatan Muhidin M. Dahlan sehingga memudahkan untuk meneliti kandungan pendidikan moral.

Metode penelitian ini ialah studi pustaka. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi yang mendukung mengenai fokus penelitian yang akan diamati.

#### **B. Waktu Penelitian**

Sejak awal September 2020, peneliti telah tertarik untuk mengkaji mengenai segala hal yang berkaitan dengan gender. Dimulai dengan banyak mengikuti kegiatan diskusi yang berkaitan dengan gender sampai banyak mengoleksi buku mengenai gender. Penelitian ini mulai dilakukan sejak Juli 2021.

### C. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*”, novel ini merupakan novel kontroversial buatan Muhidin M. Dahlan yang berkisah tentang seorang Wanita yang bergabung dengan organisasi pejuang Negara Islam dan kemudian kecewa sehingga menjadi pelacur. Buku ini bertujuan untuk mengkritisi berbagai organisasi radikal yang mendorong berdirinya negara-negara dan bentuk-bentuk keagamaannya yang otokratis dan dogmatis. Pada tahun 2006, buku ini menjadi populer karena yang tajam dan menyeluruh.

**Pengarang** : Muhidin M. Dahlan

**Bahasa** : Bahasa Indonesia

**Subjek** : Novel

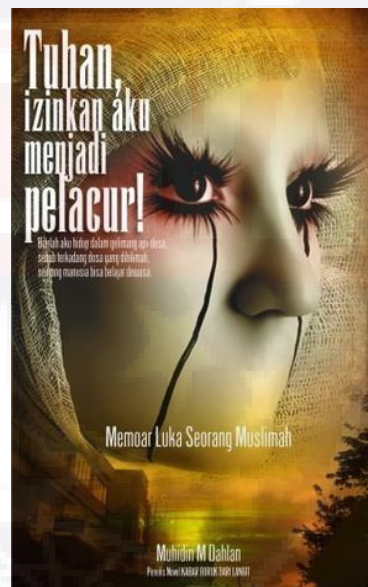
**Genre** : Sosial

**Penerbit** : Scripta Manent

**Tanggal rilis** : 2003

**Halaman** : 269

**ISBN** : [979-99461-1-5](https://www.isbn-international.org/details/979-99461-1-5)



### D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data utama dan sekunder. Sumber data utama ialah Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” buatan Muhidin M. Dahlan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam

penelitian ini salah satunya adalah buku “*Analisis Gender & Transformasi Sosial*” karya Dr. Mansour Fakhri

### **E. Prosedur Penelitian**

Pendahuluan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari keseluruhan isi dari Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” buatan Muhidin M. Dahlan. Sebagai pelengkap data penelitian ini, dilakukan identifikasi terhadap data pada Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” buatan Muhidin M. Dahlan.

Dalam melakukan pengembangan data, dilakukan kegiatan diskusi yang berkaitan dengan feminisme dan gender. Selain itu, dikumpulkan berbagai buku yang berkaitan mengenai nilai pendidikan moral.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Catat**

Teknik catat digunakan untuk mengumpulkan data yang yaberkaitan dengan feminisme, gender, dan juga nilai pendidikan moral. Teknik catat secara selektif dilakukan guna mencatat data yang diperlukan.

#### **2. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah teknik baca serta catat. Yang dimaksud teknik ini ialah dengan membaca secara menyeluruh novel tersebut, lalu mencatat data yang diperlukan.

Selain itu untuk meyakinkan validitas sumber data, peneliti melakukan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data terdiri dari penggalan keaslian mengenai informasi melalui metode pengumpulan data. Peneliti dapat menggunakan observasi partisipatif, arsip, dokumen sejarah dan gambar atau foto. Tentu saja

menghasilkan potongan- potongan data yang berbeda, namun memberiikan wawasan lain tentang fenomena yang diteliti.

## **G. Teknik Analisis Data.**

### **1. Teknik Mengidentifikasi**

Dalam Teknik ini, peneliti mengumpulkan serta mengidentifikasi segala masam bentuk kalimat, dialog, serta seluruh naskah novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*"buatan Muhidin M. Dahlan tentang pendidikan moral dan ketimpangan gender.

### **2. Teknik Mengklasifikasi**

Setelah data diidentifikasi dan dikumpulkan, maka data diklasifikasikan kedalam bentuk penelitian yang diinginkan. Data yang dididapatkan kemudian dibagi dalam dua kelompok yaitu bentuk- bentuk ketidakadilan gender dan nilai- nilai pendidikan moral.

### **3. Teknik Interpretasi**

Teknik Interpretasi dilakukan dengan cara:

- a) perluasan data hasil melalui pengajuan pertanyaan tentang hubungan, perbedaan, alasan, serta pengaruh dari hasil penelitian sebelumnya,
- b) megaitkan penemuan terhadap pengalaman pribadi,
- c) memberikan tanggapan bersifat kritik terhadap data hasil,
- d) menghubungkan hasil analisis terhadap teori yang dipaparkan,
- e) menghubungkan atau merevisi teori- teori yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

#### 4. Teknik Menganalisis Data

Setelah data diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan penelitian, data lalu dianalisis sesuai dengan pengelompokan dalam penelitian yaitu bentuk- bentuk ketidakadilan gender dan nilai- nilai pendidikan moral.

Teori- teori feminis merupakan dasar kebutuhan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian dalam penelitian ini ialah representasi ketimpangan gender dalam karya sastra dan nilai pendidikan moral. Teori feminis digunakan untuk menggambarkan ketimpangan gender pada novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" buatan Muhidin M.Dahlan.

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Nilai Pendidikan Moral

Novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" karya Muhidin M. Dahlan memang banyak menyimpan berbagai macam bentuk nilai pendidikan. Salah satunya adalah nilai pendidikan moral. Berikut telah dirangkum beberapa bentuk nilai pendidikan moral dalam Novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" karya Muhidin M. Dahlan.

##### a. Keagamaan atau Religius.

Sikap keagamaan atau religius dapat diartikan sebagai bentuk kepatuhan dalam melaksanakan hukum agama serta sikap toleran terhadap agama lain serta hidup harmoni dengan penganut keyakinan lain. Berikut adalah beberapa bentuk nilai religius pada Novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" karya Muhidin M. Dahlan.

“... kalau sudah demikian aku lebih memilih keluar mencari pohon yang rindang dibelakang Pondok sambil membuka-buka Al-Quran berukuran saku” (hal. 31)

##### b. Kerja Keras

Sikap kerja keras adalah penggambaran keseriusan sebagai upaya menyelesaikan masalah dengan benar. Salah satu bentuk sikap kerja keras pada Novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" karya Muhidin M. Dahlan adalah sebagai berikut.



“Bahkan untuk mendapatkan uang, ada yang berjualan sate belalang di pingiran-pinggiran jalan” (hal. 70)

### c. Bersahabat

Sikap bersahabat adalah perilaku yang memperlihatkan rasa gembira ketika bercengkrama dengan orang lain. Berikut adalah beberapa bentuk sikap bersahabat pada Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” karya Muhidin M. Dahlan.

“Ah, Rahmi, kau saudara sehati yang sedikit demi sedikit telah membuka laci sempit matabatinku untuk melihat Allah lebih dekat” (hal. 31)

### d. Peduli Sosial

Sikap peduli sosial ialah perilaku sosial dengan membantu yang membutuhkan sebagai bentuk kepedulian. Berikut adalah beberapa bentuk nilai peduli sosial pada Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” karya Muhidin M. Dahlan.

“Ia tak tega melihatku gundah seorang diri. Ia pun mengajakku ke Parangtritis” (hal. 136)

### e. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab adalah tindakan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang terikat kepada dirinya terhadap sesama manusia dan Tuhan Yang Maha Esa. Berikut adalah bentuk nilai tanggung jawab pada Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” karya Muhidin M. Dahlan.

“Hingga ketika waktu sangat genting, ditariknya aku lari dan melompati pagar kantor Dewan menyusuri gang-gang rumah penduduk dan pertokoan yang sempit” (hal. 130)

#### **f. Optimis**

Sikap optimis adalah sikap untuk berfikir positif oleh seseorang yang berbagai macam aspek kehidupan. Berikut adalah bentuk sikap optimis pada Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” karya Muhidin M. Dahlan.

“seperti cadas, aku ingin dengan gempuran itu dirikku menjadi jauh lebih kuat dari sebelum-sebelumnya” (hal. 137)

#### **g. Semangat**

Sikap semangat merupakan bentuk perasaan yang sangat kuat oleh setiap orang yang dapat menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi. Berikut adalah bentuk sikap semangat pada Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” karya Muhidin M. Dahlan.

“...diri yang dengan semangat menyala-nyala mendekati dan mengajaknya untuk bergabung dalam barisan Jemaah” (hal. 115)

#### **h. Teguh Pada Pendirian**

Sikap teguh pada pendirian adalah sikap mempertahankan sesuatu yang kita yakini benar adanya. Berikut adalah bentuk sikap teguh pada pada Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” karya Muhidin M. Dahlan.

“Pagi-pagi dia tetap mengusikku untuk memerjakainya dan aku tetap pada prinsipku untuk tidak meluluhkan permintaan tololnya” (hal. 155)

#### **i. Berani**

Sikap berani ialah penggambaran kepercayaan diri yang hebat ketika menghadapi sesuatu yang berbahaya. Berikut adalah bentuk sikap berani pada Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” karya Muhidin M. Dahlan.

“Yang kami bawa adalah kenekadan untuk membuktikan adakah Tuhan di atas, di pusaran lahar di ketinggian Merapi” (hal. 156)

## **2. Bentuk- bentuk Ketidakadilan Gender**

Selain nilai pendidikan moral, penelitian ini juga menganalisis bentuk ketidakadilan gender dalam Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” karya Muhidin M. Dahlan. Berikut adalah beberapa bentuk ketidakadilan gender pada Novel “*TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!*” karya Muhidin M. Dahlan.

#### **a. Marginalisasi**

Menurut fakih (2013:13) marginalisasi adalah proses pemiskinan terhadap suatu jenis kelamin. Berikut adalah bentuk marginalisasi pada Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” karya Muhidin M. Dahlan.

“Perempuan pun berhasil dirumahkan dan tersingkirkan dari gelombang kehidupan sehingga posisinya semakin termarginalkan”

“Ketika nikah, seorang perempuan telah menjadi pembantu. Bayangkan saja, dia hanya dihargai 100 ribu untuk dipakai seumur hidup”

## **b. Kekerasan**

Kekerasan merupakan bentuk penyerangan fisik ataupun nonfisik oleh laki-laki kepada perempuan atau sebaliknya. Berikut adalah bentuk kekerasan pada Novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M. Dahlan

“Kau telah menuntaskan semuanya. Kau sudah tuntaskan, kau sudah genapkan kehancuranku. Kau menang laki-laki. Kau telah menotalkan kahancuranku dan sekarang aku akan pergi”

“Kedua tangannya menangkap tanganku, menelikungnya, dan dengan cepat tangan kanannya mencekikku. Aku meronta. Tapi dia tidak melepaskan cekikannya.

## **c. Stereotipe**

Stereotipe merupakan Tindakan penggambaran, atau deskripsi terhadap individu atau kelompok mengenai asumsi yang salah dan bersifat merugikan serta menimbulkan ketidakadilan. (Fakih 2013:16). Berikut adalah bentuk stereotipe dalam Novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M. Dahlan.

“Perempuan yang melakukan seks di luar lembaga ini dengan sangat kejam diposisikan sebagai perempuan yang sangat hina, tuna, lacur, dan tak pantas menjaga harga diri”

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Nilai Pendidikan Moral**

Novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M. Dahlan memang banyak menyimpan berbagai macam bentuk nilai pendidikan. Salah satunya adalah nilai pendidikan moral. Berikut telah dirangkum beberapa bentuk nilai pendidikan moral dalam Novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M. Dahlan.

#### **a. Religius**

Sikap keagamaan atau religius dapat diartikan sebagai bentuk kepatuhan dalam melaksanakan hukum agama serta sikap toleran terhadap agama lain serta hidup harmoni dengan penganut keyakinan lain. Berikut adalah beberapa bentuk nilai religius pada Novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M. Dahlan.

“... kalau sudah demikian aku lebih memilih keluar mencari pohon yang rindang dibelakang Pondok sambil membuka-buka Al-Quran berukuran saku” (hal. 31)

Pada penggalan teks di atas, nilai religius sangat ditanamkan oleh tokoh utama yaitu Nidah Kirani. Dibandingkan melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama yaitu menggosip, dia lebih memilih untuk beribadah kepada Allah Swt. Selain itu, apa yang dilakukan oleh tokoh utama menandakan betapa besarnya ketakwaan yang dimiliki oleh tokoh utama yaitu Nidah Kirani.

#### **b. Kerja Keras**

Sikap kerja keras adalah penggambaran keseriusan sebagai upaya menyelesaikan masalah dengan benar. Salah satu bentuk sikap kerja keras pada Novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M. Dahlan adalah sebagai berikut.

“Bahkan untuk mendapatkan uang, ada yang berjualan sate belalang di pingiran-pinggiran jalan” (hal. 70)

Sikap kerja keras sangat terlihat dalam penggalan teks di atas. Kehidupan yang susah ditambah dengan keadaan di kampung tersebut, memaksa orang-orang untuk bekerja lebih keras guna memenuhi kebutuhan hidup.

### **c. Bersahabat**

Sikap bersahabat adalah perilaku yang memperlihatkan rasa gembira ketika bercengkrama dengan orang lain. Berikut adalah beberapa bentuk sikap bersahabat pada Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” karya Muhsidin M. Dahlan.

“Ah, Rahmi, kau saudara sehati yang sedikit demi sedikit telah membuka laci sempit mata batinku untuk melihat Allah lebih dekat” (hal. 31)

Sikap bersahabat tentu harus dimiliki oleh setiap orang. Kita tak bisa hidup dengan nyaman jika tak memiliki sahabat. Penggalan teks di atas sangat menggambarkan sikap bersahabat. Terlebih lagi telah ada anggapan saudara oleh tokoh utama kepada sahabatnya.

### **d. Peduli Sosial**

Sikap peduli sosial ialah perilaku sosial dengan membantu yang membutuhkan sebagai bentuk kepedulian. Berikut adalah beberapa bentuk nilai peduli sosial pada Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” karya Muhsidin M. Dahlan.

“Ia tak tega melihatku gundah seorang diri. Ia pun mengajakku ke Parangtritis” (hal. 136)

Sikap peduli sosial sudah pasti dimiliki semua orang. Kadangkala seorang teman begitu peduli terhadap temannya yang sedang kesusahan.

Penggalan teks di atas sangat menggambarkan sikap peduli sosial tersebut. Sikap peduli seorang teman kepada temannya yang sedang gundah karena patah hati.

#### **e. Tanggung Jawab**

Sikap tanggung jawab adalah tindakan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang terikat kepada dirinya terhadap sesama manusia dan Tuhan Yang Maha Esa. Berikut adalah bentuk nilai tanggung jawab pada Novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" karya Muhidin M. Dahlan.

"Hingga ketika waktu sangat genting, ditariknya aku lari dan melompati pagar kantor Dewan menyusuri gang-gang rumah penduduk dan pertokoan yang sempit" (hal. 130)

Sikap tanggung jawab merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang lelaki dan dambaan bagi setiap Wanita. Dalam penggalan teks tersebut tergambar sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh lelaki kepada Wanita yang dicintainya.

#### **f. Optimis**

Sikap optimis adalah sikap untuk berfikir positif oleh seseorang yang berbagai macam aspek kehidupan. Berikut adalah bentuk sikap optimis pada Novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" karya Muhidin M. Dahlan.

"Seperti cadas, aku ingin dengan gempuran itu dirikku menjadi jauh lebih kuat dari sebelum-sebelumnya" (hal. 137)

Sikap optimis memang harus dimiliki oleh setiap orang dalam menjalani kehidupannya. Terutama anak muda yang masih mencari jati diri. Dalam penggalan kalimat di atas, tergambar dengan jelas sikap optimis dari tokoh utama, Nidah Kirani. Pikiran positif yang terbentuk, dapat menguatkan dirinya.

### **g. Semangat**

Sikap semangat merupakan bentuk perasaan yang sangat kuat oleh setiap orang yang dapat menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi. Berikut adalah bentuk sikap semangat pada Novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M. Dahlan.

“...diri yang dengan semangat menyala-nyala mendekati dan mengajaknya untuk bergabung dalam barisan Jemaah” (hal. 115)

Sama halnya dengan sikap optimis, sikap semangat sangat perlu ditanamkan oleh pemuda yang masih mencari jati diri. Sikap semangat begitu tergambar dalam penggalan teks tersebut. Keinginan yang kuat dari tokoh utama merupakan bentuk semangat dari tokoh utama, Nidah Kirani.

### **h. Teguh Pada Pendirian**

Sikap teguh pada pendirian adalah sikap mempertahankan sesuatu yang kita yakini benar adanya. Berikut adalah bentuk sikap teguh pada pendirian pada Novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M. Dahlan.

“Pagi-pagi dia tetap mengusikku untuk memerjakainya dan aku tetap pada prinsipku untuk tidak meluluhkan permintaan tololnya” (hal. 155)

Tergambar jelas sikap teguh pada pendirian dalam penggalan teks di atas. Dengan terus menolak untuk melakukan hubungan intim, tokoh utama menggambarkan sikap teguh pada pendirian kepada lelaki yang begitu bengal.

### **i. Berani**

Sikap berani adalah sikap mempunyai hati yang mantap serta rasa percaya diri yang amat besar dalam menghadapi bahaya dan kesulitan serta



melakukan sesuatu. Berikut adalah bentuk sikap berani pada Novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M. Dahlan.

“Yang kami bawa adalah kenekadan untuk membuktikan adakah Tuhan di atas, di pusaran lahar di ketinggian Merapi” (hal. 156)

Penggalan teks di atas merupakan gambaran yang kuat dari sikap keberanian seorang Wanita. Tidak banyak orang yang bisa melakukan hal seberani itu.

## **2. Bentuk- bentuk Ketidakadilan Gender**

Pendekatan feminisme disimpulkan sebagai pendekatan sastra yang menitikberatkan pada relasi gender yang goyah dan mengedepankan keseimbangan antara laki-laki dan perempuan. Pada dasarnya feminisme bukanlah perlawanan perempuan terhadap laki-laki, juga bukan usaha melawan sistem sosial, seperti sistem keluarga dan pernikahan, juga bukan visi perjuangan perempuan untuk menyalahi kodratnya, tetapi semacam usaha untuk menyelesaikan eksploitasi dan penindasan terhadap perempuan.

Dalam Novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M. Dahlan terdapat 3 bentuk ketidakadilan gender. Ketiga bentuk itu adalah marginalisasi, kekerasan, dan stereotipe. Berikut adalah beberapa bentuk ketidakadilan gender yang terkandung dalam Novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M. Dahlan.

### **a. Marginalisasi**

Menurut fakih (2013:13) marginalisasi adalah proses pemiskinan terhadap suatu jenis kelamin. Berikut adalah bentuk marginalisasi pada Novel *Tuhan Izinkan Aku Menajadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan.

“Perempuan pun berhasil dirumahkan dan tersingkirkan dari gelombang kehidupan sehingga posisinya semakin termarginalkan”

“Ketika nikah, seorang perempuan telah menjadi pembantu. Bayangkan saja, dia hanya dihargai 100 ribu untuk dipakai seumur hidup”

Secara tidak langsung, marginalisasi dapat diartikan sebagai proses pemiskinan terhadap seseorang atau suatu kelompok. Bentuk marginalisasi terhadap seorang perempuan tergambar jelas dalam penggalan teks di atas. Pada teks pertama, dijelaskan bahwa perempuan yang telah menikah dipinggirkan dari berbagai macam gelombang kehidupan. Sehingga menjadikan posisinya seperti tak terlihat lagi.

Pada teks kedua menggambarkan bentuk pemiskinan terhadap perempuan yang telah menikah. Hanya mengerjakan pekerjaan rumah merupakan bentuk marginalisasi yang sangat nyata terhadap perempuan yang telah menikah.

#### **b. Kekerasan**

Kekerasan merupakan bentuk penyerangan fisik ataupun nonfisik oleh laki-laki kepada perempuan atau sebaliknya. Berikut adalah bentuk kekerasan pada Novel *Tuhan Izinkan Aku Menajadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan.

“Kau telah menuntaskan semuanya. Kau sudah tuntaskan, kau sudah genapkan kehancuranku. Kau menang laki-laki. Kau telah menotalkan kehancuranku dan sekarang aku akan pergi”

“Kedua tangannya menangkap tanganku, menelikungnya, dan dengan cepat tangan kanannya mencekikku. Aku meronta. Tapi dia tidak melepaskan cekikannya.

Pada penggalan teks yang pertama, merupakan sebuah ungkapan dari tokoh utama yaitu Nidah Kirani yang mengalami kekerasan secara seksual. Sikap dan perlakuan laki-laki yang mendekatinya hanya mengiginkan kepuasan seksual semata dan ingin menghancurkannya. Adapula pada penggalan teks kedua, tergambar bahwa Nidah Kirani mengalami kekerasan fisik. Dapat dilihat pada kutipan tersebut bahwa laki- laki memperlakukan tokoh perempuan seandainya tanpa memandang apapun.

### c. Stereotipe

Stereotipe merupakan Tindakan penggambaran, atau deskripsi terhadap individu atau kelompok mengenai asumsi yang salah dan bersifat merugikan serta menimbulkan ketidakadilan. (Fakih 2013:16). Berikut adalah bentuk stereotipe dalam Novel “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” karya Muhiidin M. Dahlan.

“Perempuan yang melakukan seks di luar lembaga ini dengan sangat kejam diposisikan sebagai perempuan yang sangat hina, tuna, lacur, dan tak pantas menjaga harga diri”

Pada penggalan teks di atas, sangat jelas tergambar tindakan pelabelan terhadap seorang perempuan yang berhubungan seks tanpa ada ikatan pernikahan. Pelabelan ini merupakan bentuk ketidakadilan gender yang banyak dialami oleh kaum perempuan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa dalam Novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* karya Muhidin M. Dahlan mengandung berbagai macam bentuk nilai Pendidikan moral dan juga bentuk ketidakadilan gender. Adapun nilai Pendidikan moral yang terkandung dalam novel tersebut adalah religius, kerja keras, bersahabat, peduli sosial, tanggung jawab, optimis, semangat, teguh pada pendirian, dan berani. Adapula bentuk ketidakadilan gender dalam novel tersebut adalah marginalisasi, kekerasan, dan stereotipe.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Nilai Pendidikan Moral Dan Gender dalam Novel *TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!* Karya Muhidin M. Dahlan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Tetap lestarynya pengembangan ilmu kesusastraan, terutama kritik sastra untuk pengkajian gender dan nilai pendidikan dalam setiap karya sastra berupa novel. Dengan lestarynya pengembangan ilmu kesusastraan tersebut, dapat menopang nilai- nilai kehidupan yang sedang berlangsung.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan kajian tentang sastra khususnya dalam permasalahan sastra dan sebagai bahan

kajian terhadap masalah nilai pendidikan moral dan ketidakadilan gender perempuan dalam karya sastra.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo, 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmad. 2021. Cara Menulis Daftar Pustaka Dari Buku, Jurnal, Skripsi, Artikel, Website di <https://www.gramedia.com/best-seller/cara-menulis-daftar-pustaka/> (diakses 16 Mei)
- Arifin, Ahmad. 2010. *Nilai Moral Tokoh Utama dalam Film Java Heat Karya Conor Allyn Kajian Sosiologi Sastra*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Candra.dkk.2007. *Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Sastra Analisis Deskriptif Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Chrispina. 2011. *Teori Kritik Sastra Feminis Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur oleh Chrispina* di <https://impiandalamhati.blogspot.com/2011/03/teori-kritik-sastra-feminis.html> (diakses 17 Juni).
- Dahlan, Muhiddin M. 2003. *TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!*. Yogyakarta: Scripta Manent.
- Darusuprpta, dkk. 1990. *Ajaran Moral Dalam Susastra Suluk*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Devi, Rizky WS. 2019. Cara Menulis Daftar Pustaka Yang Benar, Begini Caranya di <https://news.detik.com/berita/d-4696620/cara-menulis-daftar-pustaka-yang-benar-begini-caranya> (diakses 16 Mei)
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Handayani Trisakti dan Sugiarti. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

Handita, Nindi Via. 2012. *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel Terbela Karya Peni*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Heryansyah, Tedy R. 2018. Pengertian dan Cara Penulisan Daftar Pustaka di <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-dan-cara-penulisan-daftar-pustaka> (diakses 16 Mei)

Idhawati, Diyah. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*. Salatiga: IAIN Salatiga.

KBBI. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

KBBI Offline Android. 2013. (diunduh pada tanggal 25 Mei 2014).

Marzuki. *Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender*. 25. *Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender (uny.ac.id)*, diakses 17 Juni 2021

Muliasari, Dwi Nastiti. 2015. *Nilai Pendidikan dalam Novel Burlian, Serial Anak-anak Mamak Karya Tere Liye*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Mutihia Falah, Aida Vitayala. 2017. *Analisis Gender Terhadap Tingkat Keberhasilan Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu*. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, Vol 1 (4): 435-450.

Nasarudin Umar. 2001. *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina.

Nurhaeini IDA. 2014. Penelitian Berperspektif Perempuan/Gender di [http://psw.unika.ac.id/images/uploaded/files/ismi\\_skw-gender.pdf](http://psw.unika.ac.id/images/uploaded/files/ismi_skw-gender.pdf) (diakses 20 Agustus)

Rahmah, Azzhrah. 2020. Penulisan Daftar Pustaka di <https://rumus.co.id/penulisan-daftar-pustaka/> (diakses 16 Mei)

Sambiran, Feritasia Nastiti Nilakandi. 2015. *Nilai Moral dalam Cerita Berbingkai Tantri Kamandaka dengan Kajian Pragmatik*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

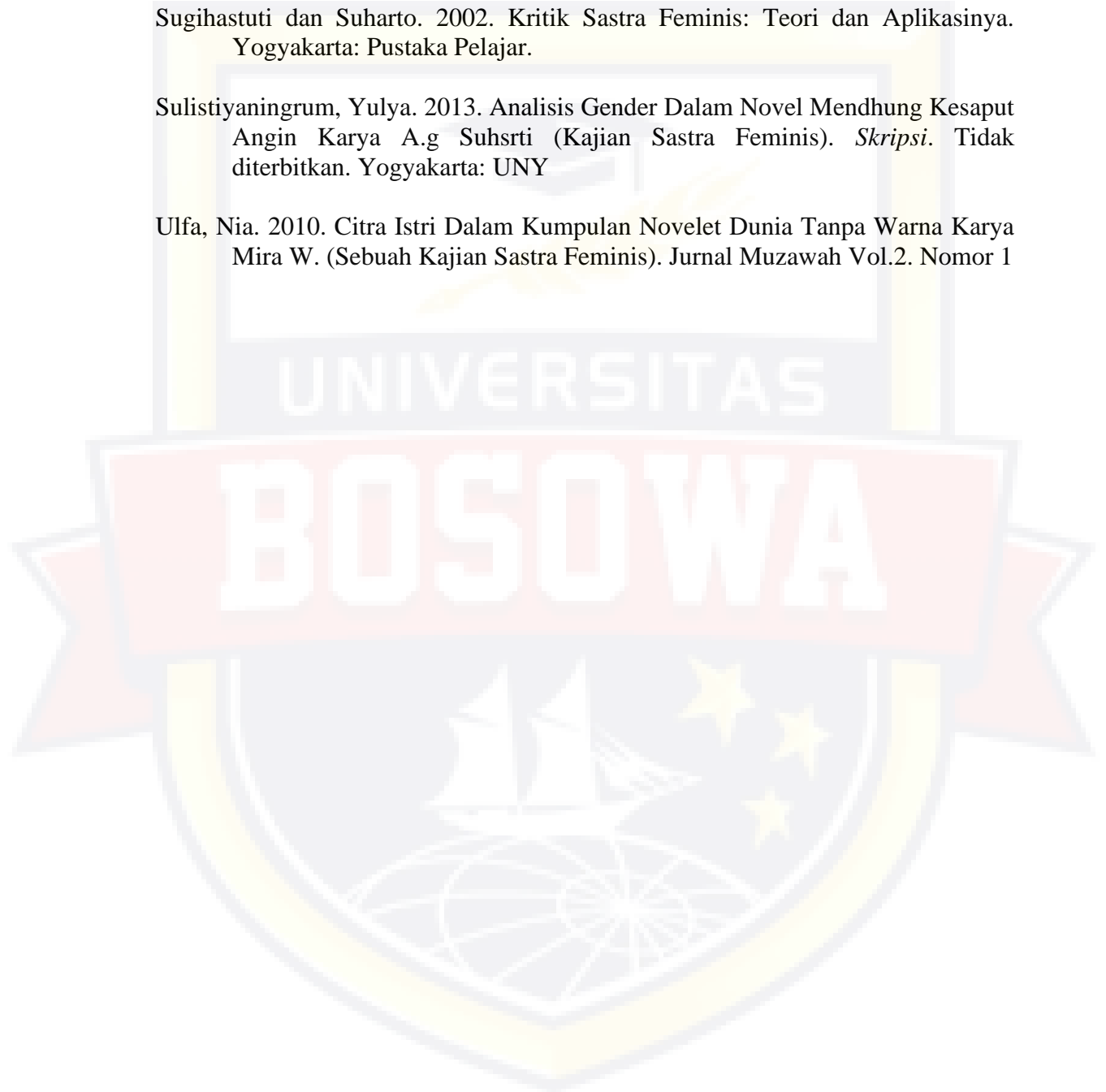
Setiawan, Akhwan dkk. 2020. "Analisis Nilai Pendidikan Moral Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu: Pendekatan Semiotik Peirce" *dalam Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar.

Subur, 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Jogjakarta: Stain Press.

Sugihastuti dan Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sulistiyaningrum, Yulya. 2013. *Analisis Gender Dalam Novel Mendhung Kesaput Angin Karya A.g Suhsrti (Kajian Sastra Feminis)*. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY

Ulfa, Nia. 2010. *Citra Istri Dalam Kumpulan Novelet Dunia Tanpa Warna Karya Mira W. (Sebuah Kajian Sastra Feminis)*. *Jurnal Muzawah Vol.2. Nomor 1*





## LAMPIRAN

### Sinopsis Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Karya Muhidin M

#### Dahlan.

Memoar Luka Seorang Muslimah

**Dia** seorang muslimah yang taat. Tubuhnya dihibabi oleh jubah dan jilbab besar. Hampir semua waktunya dihabiskan untuk sholat, baca Al-Quran, dan berdzikir. Dia memilih hidup sufistik yang demi *ghirah* kezuhudannya kerap dia hanya mengonsumsi roti ala kadarnya di sebuah pesantren mahasiswa. Cita-citanya hanya satu untuk menjadi muslimah yang beragama secara *kaffah*.

Tapi di tengah jalan ia diterpa badai kekecewaan. Organisasi garis keras yang mencita-citakan tegaknya syariat Islam di Indonesia yang diidealkannya bisa mengantarkannya ber-Islam secara *kaffah*, ternyata malah merampas nalar kritis sekaligus imannya. Setiap tanya yang dia ajukan dijawab dengan dogma yang tertutup. Berkali-kali digugatnya kondisi itu, tapi hanya kehampaan yang hadir. Bahkan Tuhan yang selama ini dia agung-agungkan seperti “Lari dari tanggungjawab” dan “emoh” menjawab keluhannya.

Dalam keadaan kosong itulah ia terjerembab dalam dunia hitam. Ia lampiaskan frustasinya dengan *free sex* dan mengonsumsi obat-obat terlarang. “Aku hanya ingin Tuhan melihatku. Lihat aku Tuhan, kan kutuntaskan pemberontakanku kepada-Mu!” katanya setiap kali usai bercinta yang dilakukannya tanpa ada secuil pun raut sesal. Dari petualangan seksnya itu tersingkap topeng-topeng kemunafikan dari para aktivis yang meniduri dan ditidurinya—baik aktivis sayap Kiri maupun sayap Kanan (Islam)—yang selama

ini lantang meneriakan tegaknya moralitas. Bahkan terkuak pula sisi gelap seorang dosen Kampus Matahari Terbit Yogyakarta yang bersedia menjadi germonya dalam dunia remang pelacuran yang ternyata anggota DPRD dari fraksi yang selama ini bersikukuh memperjuangkan tegaknya syariat Islam di Indonesia.



## RIWAYAT HIDUP



Amirullah, lahir di Bima pada tanggal 26 Juni 1999. Anak pertama dari empat bersaudara. Lahir dari pasangan suami istri M. Jafar dan Arinah. Tamat di SD Inpres Tidung tahun 2011, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 13 Makassar dan tamat tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Makassar dan tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan studi ke Universitas Bosowa pada tahun 2017 dan memilih Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) hingga tamat pada tahun 2022.

Selama mengenyam pendidikan di tingkat SMP dan SMA/MA, penulis sangat aktif dalam berbagai organisasi kesiswaan. Pada tahun 2013, penulis menjabat sebagai Ketua OSIS SMP Negeri 13 Makassar. Selain itu, penulis juga sempat menjabat sebagai Ketua Dewan Ambalan TAQADA Scout Pangkalan MAN 1 Makassar pada tahun 2015 selama 6 bulan sebelum terpilih menjadi Ketua OSIS MAN 1 Makassar pada tahun 2016 Periode 2016-2017. Pada tahun 2017 dalam proses penyelesaian study di MAN 1 Makassar, penulis juga memegang tanggung jawab sebagai Sekretaris Dewan Saka Bhayangkara POLRESTABES Makassar Periode 2017-2018. Pada Agustus 2017, penulis berhasil lolos menjadi salah satu peserta RAIMUNA Nasional XI di Cibubur, Jakarta, mewakili Kwartir Daerah Sulawesi Selatan.

Selama menempuh perkuliahan di Universitas Bosowa, penulis juga turut aktif dalam berbagai Organisasi Kemahasiswaan, salah satunya adalah Himpunan

Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (HIMAPBSI) FKIP Universitas Bosowa. Pada tahun 2019, Penulis dimandatkan sebagai Kepala Bidang PPA HIMAPBSI FKIP Universitas Bosowa Periode 2019- 2020. Pada tahun 2020, Penulis lalu terpilih dan menjabat sebagai Ketua Umum HIMAPBSI FKIP Universitas Bosowa Periode 2020- 2021. Pada tahun selanjutnya, Penulis dimandatkan untuk menjabat sebagai Koordinator DPO HIMAPBSI FKIP Universitas Bosowa Periode 2021-2022.

